

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan saat ini tentu tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

2.1.1 **Kualitas Audit**

Penelitian terdahulu yang mengangkat topik tentang kualitas audit salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Carl W. Hollingsworth, Terry L. Neal, dan Colin D. Reid (2020). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti akan adanya dampak perubahan pada kantor audit terhadap kualitas audit dan biaya audit. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan pada perusahaan audit sebagai variabel independen, sedangkan untuk variabel dependen peneliti menggunakan kualitas audit, dan biaya audit. Sampel yang digunakan adalah 30.443 pengamatan klien, dimana 1.030 mewakili perubahan kantor, dan 30.989 yang mewakili kota yang ditempati auditor. Dalam penelitian ini teknik analisis saat yang digunakan adalah dengan menggunakan *discretionary accruals*.

Penelitian sekarang memiliki beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu sama dengan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen perubahan kantor audit atau kantor akuntan publik yang menjelaskan pengaruh terhadap kualitas audit.
- b. Topik penelitian yang diangkat oleh peneliti terdahulu sama dengan penelitian sekarang adalah menjelaskan pengaruh perubahan kantor audit terhadap kualitas audit.

Penelitian sekarang memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan pengujian dengan teknis analisis data berupa *discretionary accruals*. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat.
- b. Partisipan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan audit di luar Indonesia sebagai partisipan dari penelitian eksperimen tersebut. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan menggunakan data yang ada di dalam Indonesia.
- c. Dalam pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu dengan menggunakan data primer berupa koesioner. Sedangkan penelitian sekarang melakukan pengambilan data dengan menggunakan data sekunder.

Penelitian lain tentang kualitas audit adalah penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Clarina dan Fitriany Fitriany (2019). Penelitian ini bertujuan untuk

mengkaji dampak penumpukan pasaran audit ke atas kualitas audit apabila peraturan diwajibkan penggiliran firma audit dilaksanakan di Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengumpulan pasaran audit yang diwakili dengan konsentrasi pasar audit dan tenure kantor audit sebagai variabel independen, dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan, yang bukan merupakan industri keuangan, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2008 sampai dengan 2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dua proksi yaitu absolute discretionary accruals (ABS_DAC) dan abnormal working capital accruals (AWCA).

Penelitian sekarang memiliki beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu sama dengan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen konsentrasi pasar audit yang menjelaskan pengaruh terhadap kualitas audit.
- b. Kesamaan lain antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan pengambilan data dengan menggunakan data sekunder.
- c. Kesamaan yang lain yaitu topik yang diangkat dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan penelitian sekarang adalah menjelaskan pengaruh konsentrasi pasar audit terhadap kualitas audit.

Penelitian sekarang dan penelitian terdahulu memiliki perbedaan yang terletak pada:

- a. Penelitian dahulu menggunakan pengujian dengan teknis analisis data berupa absolute discretionary accruals (ABS_DAC) dan abnormal working capital accruals (AWCA). Sedangkan penelitian sekarang menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat
- b. Data yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah pada periode 2008 – 2015. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan data terbaru pada periode 2015 – 2019.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Desi Frida Priyanti dan Nurul Hasanah Uswati Dewi (2019) juga mengangkat tentang kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh audit tenure, rotasi audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan klien pada kualitas audit. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah audit tenure, rotasi audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan klien sebagai variabel independen, dan untuk variabel dependennya menggunakan kualitas audit. Sampel yang digunakan adalah perusahaan publik, terutama perusahaan jasa telekomunikasi dan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 - 2017. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Penelitian sekarang memiliki beberapa persamaan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu sama dengan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen rotasi audit dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menjelaskan pengaruh terhadap kualitas audit.
- b. Peneliti terdahulu sama dengan peneliti sekarang yaitu pengambilan data dengan menggunakan data sekunder.
- c. Kesamaan yang lain yaitu topik penelitian yang diangkat oleh peneliti terdahulu dan penelitian sekarang adalah menjelaskan pengaruh variable independen terhadap variable dependennya.
- d. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang juga juga dapat dilihat pada penggunaan teknis analisis data berupa analisis regresi linier berganda.

Penelitian sekarang memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Data yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah pada periode 2012 – 2017. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan data terbaru pada periode 2015 – 2019.
- b. Data yang digunakan oleh penelitian terdahulu menggunakan variable independen audit tenure, rotasi audit, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan ukuran perusahaan klien. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variable independen ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP), kompeten dan spesialisasi.

Penelitian lain yang mengangkat topik kualitas audit adalah penelitian yang dilakukan oleh Firda Ayu Amalia, Sutrisno, dan Zaki Baridwan (2019) yang memiliki tujuan untuk menguji pengaruh independen dan prosedur audit pada kualitas audit. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah independen dan prosedur audit sebagai variabel independen, dan untuk variabel dependennya menggunakan kualitas audit, dan budget pressure sebagai moderator. Sampel yang digunakan adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Timur, dimana terdapat 45 responden. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Structural Equation Model-Partial Least Square (SEM-PLS).

Penelitian sekarang memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Topik penelitian yang diangkat oleh peneliti terdahulu sama dengan penelitian sekarang adalah menjelaskan pengaruh variable independen terhadap variable dependennya.

Penelitian sekarang memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Data yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan variable independen independen dan prosedur audit, dengan time budget pressure sebagai variabel moderasi. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variable independen ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP), kompeten dan spesialisasi, tanpa ada variabel moderasi.

- b. Pengambilan data penelitian dahulu menggunakan data primer dengan menyebarkan koesioner kepada para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Sedangkan penelitian sekarang menggunakan data sekunder dari perusahaan yang bukan termasuk industry keuangan, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi (IDX) pada periode 2015 – 2019.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data dengan Structural Equation Model-Partial Least Square (SEM-PLS). Sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data berupa analisis regresi linier berganda.

Penelitian lainnya tentang kualitas audit adalah penelitian yang dilakukan oleh Neni Meidawati dan Arden Assidiqi (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya audit, kompetensi, independen, etika auditor, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya audit, kompeten, independen, etika auditor dan *time budget pressure* sebagai variabel independen, dan untuk variabel dependennya menggunakan kualitas audit. Sampel yang digunakan adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang, Indonesia, dengan 45 responden. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis regresi berganda.

Penelitian sekarang memiliki beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Topik penelitian yang diangkat oleh peneliti terdahulu sama dengan penelitian sekarang yaitu menjelaskan pengaruh variable independen terhadap variable dependennya.
- b. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu sama dengan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen kompetensi auditor yang menjelaskan pengaruhnya terhadap kualitas audit.
- c. Kesamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang juga terdapat pada penggunaan teknis analisis data berupa analisis regresi linier berganda.

Penelitian sekarang memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Pengambilan data penelitian dahulu menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Sedangkan penelitian sekarang menggunakan data sekunder dari perusahaan yang bukan termasuk industry keuangan, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) pada periode 2015 – 2019.
- b. Pengambilan data penelitian terdahulu berada di Kota Semarang, Indonesia. Sedangkan pengambilan data penelitian sekarang adalah dengan melihat data di Bursa Efek Indonesia (IDX).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmita Dwinesia Paputungan dan David Kaluge (2018) juga mengangkat topik tentang kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit tenure, rotasi audit dan ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap kualitas audit. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah audit tenure, rotasi audit, dan ukuran Kantor Akuntan Publik

sebagai variabel independen, dan untuk variabel dependennya menggunakan kualitas audit. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) untuk tahun 2010 - 2016. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis regresi berganda.

Penelitian sekarang memiliki beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan yang lain yaitu topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan penelitian sekarang adalah menjelaskan pengaruh variable independen terhadap variable dependennya.
- b. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu sama dengan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen rotasi audit dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menjelaskan pengaruhnya terhadap kualitas audit.
- c. Kesamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang juga terdapat pada penggunaan teknis analisis data berupa analisis regresi linier berganda.
- d. Kesamaan lain antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada data yang digunakan, yaitu menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (IDX).

Penelitian sekarang memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Pengambilan data penelitian dahulu menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) pada periode 2010 – 2016. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan data yang terbaru dari perusahaan yang bukan termasuk industri keuangan, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) pada periode 2015 – 2019.

Penelitian yang dilakukan oleh Steven F. Cahan dan Jerry Sun (2015) bertujuan untuk menguji pengaruh pengalaman audit terhadap kualitas audit dan biaya audit. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengalaman audit sebagai variabel independen, dan untuk variabel dependennya menggunakan kualitas audit dan biaya audit. Sampel yang digunakan adalah sampel perusahaan dari basis data CSMAR-Audit Opinion, yang menyediakan data termasuk biaya audit untuk mengaudit laporan keuangan tahunan, nama CPA yang menandatangani laporan audit, dan nama perusahaan audit, dari semua perusahaan yang terdaftar baik di Shanghai Stock Exchange dan Shenzhen Stock Exchange untuk tahun 2007 hingga 2010. Dimana dengan menggunakan data unik dari Tiongkok, di mana penandatanganan laporan audit dapat diidentifikasi dan dihubungkan dengan database pemerintah yang berisi informasi pribadi tentang akuntan publik bersertifikat. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis regresi berganda.

Penelitian sekarang memiliki beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Topik penelitian yang diangkat oleh peneliti terdahulu sama dengan penelitian sekarang adalah menjelaskan pengaruh variable independen terhadap variable dependennya.
- b. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan variabel independen pengalaman auditor yang menjelaskan pengaruhnya terhadap kualitas audit. Dan penelitian sekarang menggunakan pengalaman auditor sebagai alat ukur untuk mengukur kompetensi auditor yang berperan sebagai variabel independen.
- c. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang juga terdapat pada penggunaan teknis analisis data berupa analisis regresi linier berganda.
- d. Kesamaan lain antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada data yang digunakan, yaitu menggunakan data sekunder.
- e. Peneliti terdahulu juga memperluas penelitiannya dengan melihat factor lain, salah satunya adalah spesialisasi industri. Sedangkan spesialisasi industri pada penelitian sekarang digunakan sebagai variabel independen.

Penelitian sekarang memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Pengambilan data penelitian dahulu menggunakan data perusahaan yang terdaftar di Shanghai Stock Exchange dan Shenzhen Stock Exchange untuk tahun 2007 hingga 2010. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan data yang terbaru dari perusahaan yang bukan termasuk

industri keuangan, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) pada periode 2015 – 2019.

- b. Peneliti terdahulu menggunakan data unik dari Tiongkok, di mana penandatanganan laporan audit dapat diidentifikasi dan dihubungkan dengan database pemerintah yang berisi informasi pribadi tentang akuntan publik bersertifikat. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan data yang telah tercantum di Bursa Efek Indonesia (IDX).

Penelitian lain yang mengangkat topik kualitas audit adalah penelitian yang dilakukan oleh Kendall O. Bowlin, Jessen L. Hobson, dan M. David Piercey (2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek rotasi wajib auditor terhadap kualitas audit tergantung pada kerangka mental yang diadopsi auditor dalam mengevaluasi representasi manajemen. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah rotasi audit pada kerangka kejujuran dan rotasi audit pada kerangka skeptisisme sebagai variabel independen, dan untuk variabel dependennya menggunakan kualitas audit. Sampel yang digunakan adalah 226 sukarelawan mahasiswa sarjana dari sebuah universitas besar, dimana peserta terdiri dari keseluruhan partisipan terdapat 74 % yang merupakan mahasiswa perguruan tinggi, dimana didominasi oleh mahasiswa bisnis sebesar 82 % dengan 48 % adalah mahasiswa akuntansi, dan dari keseluruhan partisipan sebesar 80 % memiliki pengalaman kerja dengan pengalaman kurang dari tiga tahun, serta dari keseluruhan partisipan 54 % berjenis kelamin perempuan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa eksperimen dengan desain manipulasi menggunakan desain antar-subjek *2x2x2 fully crossed* (sepenuhnya bersilangan).

Data eksperimen diimplementasikan menggunakan perangkat lunak Z-Tree (Fischbacher 2007) pada komputer jaringan.

Penelitian sekarang memiliki beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu sama dengan penelitian sekarang adalah menjelaskan pengaruh variable independen terhadap variable dependennya.
- b. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu sama dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan variabel independen rotasi audit yang menjelaskan pengaruhnya terhadap kualitas audit.

Penelitian sekarang memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan data primer dengan melakukan eksperimen kepada mahasiswa sarjana. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan data yang terbaru dari perusahaan yang bukan termasuk industri keuangan, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) pada periode 2015 – 2019.
- b. Penelitian terdahulu membagi variabel rotasi audit menjadi dua yaitu ketika auditor mengambil kerangka kejujuran dan ketika auditor mengambil kerangka skeptis. Sedangkan penelitian sekarang tidak membagi rotasi audit.
- c. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu berupa data eksperimen dengan desain manipulasi menggunakan desain antar-subjek

2x2x2 fully crossed (sepenuhnya bersilangan). Data eksperimen diimplementasikan menggunakan perangkat lunak Z-Tree (Fischbacher 2007) pada komputer jaringan. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis berganda.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriany, Sidharta Utama, Dwi Martani, dan Hilda Rosietta (2015) juga mengangkat topik tentang kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rotasi audit dan lamanya mengaudit terhadap kualitas audit. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP), tenure Kantor Akuntan Publik (KAP), dan spesialisasi sebagai variabel independen, dan untuk variabel dependennya menggunakan kualitas audit. Sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode sebelum regulasi audit diberlakukan yaitu tahun 1999 – 2001 dengan periode paska regulasi yaitu tahun 2004 - 2008. Di dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa regresi linear berganda.

Penelitian sekarang memiliki beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu sama dengan penelitian sekarang adalah menjelaskan pengaruh variable independen terhadap variable dependennya.
- b. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu sama dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan variabel independen rotasi audit dan spesialisasi yang menjelaskan pengaruhnya terhadap kualitas audit.

- c. Data yang digunakan oleh peneliti terdahulu sama dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (IDX).
- d. Kesamaan lain dalam penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah menggunakan teknik analisis linear berganda.

Penelitian sekarang memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu membagi hipotesisnya berdasarkan periode setelah dan sesudah regulasi. Sedangkan penelitian sekarang tidak.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan data yang terbaru dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode sebelum regulasi audit diberlakukan yaitu tahun 1999 – 2001 dengan periode paska regulasi yaitu tahun 2004 – 2008. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan yang bukan termasuk industri keuangan, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) pada periode 2015 – 2019.

Penelitian terdahulu yang mengangkat topik kualitas audit adalah penelitian ini dilakukan oleh Melody Iskandar dan Stefani Lily Indarto (2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kepuasan kerja mempengaruhi hubungan antara independensi, pengalaman, pengetahuan, profesional perawatan yang tepat, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit di antara auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Semarang. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah independensi, pengalaman, pengetahuan, professional

perawatan yang tepat, dan akuntabilitas sebagai variabel independen, dan untuk variabel dependennya menggunakan kualitas audit, sedangkan kepuasan kerja sebagai variabel moderator. Sampel yang digunakan adalah 45 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Semarang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa regresi linear berganda.

Penelitian sekarang memiliki beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu menggunakan teknik analisis linear berganda untuk teknik analisis datanya.

Penelitian sekarang memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Topik penelitian terdahulu membahas tentang variabel moderator yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan menggunakan data primer yaitu 45 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Semarang. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan data dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) dengan periode 2015 – 2019.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen pengalaman dan pengetahuan. Sedangkan pengalaman dan pengetahuan digunakan sebagai alat ukur untuk variabel independen kompetensi di penelitian sekarang.

2.1.2 Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Kualitas Audit

Penelitian – penelitian terdahulu yang meneliti hubungan antara ukuran KAP dengan kualitas audit adalah penelitian yang dilakukan oleh Desi Frida Priyanti dan Nurul Hasanah Uswati Dewi (2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Desi Frida Priyanti dan Nurul Hasanah Uswati Dewi (2019) menunjukkan hasil bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Rahmita Dwinesia Paputungan dan David Kaluge (2018). Dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmita Dwinesia Paputungan dan David Kaluge (2018) menyatakan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dengan arah yang negatif.

2.1.3 Rotasi Audit dan Kualitas Audit

Penelitian – penelitian terdahulu yang meneliti hubungan antara rotasi audit dengan kualitas audit adalah penelitian yang dilakukan oleh Carl W. Hollingsworth, Terry L. Neal, dan Colin D. Reid (2020). Hasil yang diperoleh dari penelitian Carl W. Hollingsworth, Terry L. Neal, dan Colin D. Reid (2020) adalah perusahaan kecil yang mengalami perubahan kantor memiliki perubahan positif dalam akrual yang secara signifikan lebih besar daripada perubahan akrual yang dialami oleh perusahaan besar. Artinya perusahaan kecil yang melakukan rotasi audit akan berdampak positif terhadap kualitas audit daripada perusahaan besar. Hasil yang serupa juga diperoleh oleh Kendall O. Bowlin, Jessen L. Hobson, dan M. David Piercey (2015) yang menunjukkan hasil bahwa rotasi audit

meningkatkan kualitas audit apabila auditor mengambil kerangka kejujuran, namun akan berbalik apabila auditor menggunakan kerangka skeptis.

Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Desi Frida Priyanti dan Nurul Hasanah Uswati Dewi (2019) yang menemukan bahwa rotasi audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Akan tetapi, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmita Dwinesia Paputungan dan David Kaluge (2018) menemukan bahwa secara umum rotasi audit. Menurut Fitriany, Sidharta Utama, Dwi Martani, dan Hilda Rosietta (2015) berdasarkan hasil penelitiannya bahwa pada periode sebelum regulasi, lamanya mengaudit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Namun setelah periode regulasi dari sudut pandang netral sampai dengan timeliness, ditemukan adanya hubungan antara lamanya mengaudit dengan kualitas audit. Juga secara umum tidak ada pengaruh rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan kualitas audit, dalam penelitian tersebut ditemukan 2 dari 8 persamaan regresi menunjukkan rotasi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.1.5 Kompetensi dan Kualitas Audit

Penelitian – penelitian terdahulu yang meneliti hubungan antara kompetensi dengan kualitas audit adalah penelitian yang dilakukan oleh Neni Meidawati dan Arden Assidiqi (2019). Dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Steven F. Cahan dan Jerry Sun (2015). Penelitian yang dilakukan oleh Steven F. Cahan dan Jerry Sun (2015) menunjukkan hasil bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.1.5 Spesialisasi Auditor dan Kualitas Audit

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang hubungan antara spesialisasi auditor dengan kualitas audit salah satunya adalah Mutiara Clarina dan Fitriany (2019) yang menemukan bahwa penumpuan pasaran meningkatkan kualitas audit. Hasil tersebut sama dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Fitriany, Sidharta Utama, Dwi Martani, dan Hilda Rosietta (2015) yang juga menunjukkan hasil bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian terdahulu lainnya yang menggambarkan spesialisasi auditor adalah penelitian yang dilakukan oleh Steven F. Cahan dan Jerry Sun (2015). Penelitian tersebut meneliti pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Hasil yang didapatkan oleh Steven F. Cahan dan Jerry Sun (2015) menunjukkan pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan biaya audit.

2.1.6 Matriks Penelitian

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu	Ukuran KAP	Rotasi Audit	Penge- tahuan	Penga- laman	Spesia- lisasi
Carl W. Hollingsworth, Terry L. Neal, dan Colin D. Reid (2020)					B (+)
Penelitian Terdahulu	Ukuran KAP	Rotasi Audit	Penge- tahuan	Penga- laman	Spesia- lisasi
Mutiara Clarina dan Fitriany Fitriany (2019)					B (+)

Desi Frida Priyanti dan Nurul Hasanah Uswati Dewi (2019)	TB	B(-)	
Firda Ayu Amalia, Sutrisno, dan Zaki Baridwan (2019)			
Neni Meidawati dan Arden Assidiqi (2019)		B (+)	B (+)
Rahmita Dwinesia Paputungan dan David Kaluge (2018)	B(-)	TB	
Steven F. Cahan dan Jerry Sun (2015)			B (+) B (+)
Kendall O. Bowlin, Jessen L. Hobson, dan M. David Piercey (2015)		B (+)	
Fitriany, Sidharta Utama, Dwi Martani, dan Hilda Rosietta (2015)		TB	B (+)
Melody Iskandar dan Stefani Lily Indarto (2015)			

Keterangan :

B (+) : Berpengaruh Positif

B (-) : Berpengaruh Negatif

TP : Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik atau pemegang saham yang berperan sebagai prinsipal dengan pihak manajemen yang berperan sebagai agen (Jensen & Meckling, 1976). Kontrak diantara kedua pihak berisi tentang kerjasama antara kedua belah pihak agar saling menguntungkan. Dalam hal ini, pemegang saham akan memberikan modal kepada pihak manajemen yang nantinya akan dikelola oleh manajer untuk dialokasikan ke operasional perusahaan sehingga perusahaan berjalan dengan baik, dan sebagai timbal baliknya pihak manajemen harus mampu memberikan keuntungan kepada pemegang saham dan pihak pemegang saham juga berhak mengontrol pihak manajemen. Namun walaupun demikian, terkadang peran tersebut tidak dijalankan dengan sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan karena kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham bertolak belakang. Kepentingan masing-masing pihak ini akan menyebabkan informasi yang sebenarnya tidak tersampaikan. Karena informasi yang tidak sesuai dengan fakta yang ada, maka diperlukan pihak ketiga sebagai pihak yang independen.

Auditor eksternal diperlukan sebagai pihak yang independen untuk memperbaiki ketimpangan informasi antara kedua belah pihak. Auditor berperan untuk memeriksa laporan keuangan sudah wajar atau belum untuk menjadi media informasi dari pihak manajemen kepada pihak pemegang saham. Karena adanya kepentingan pribadi, pihak manajemen akan memilih auditor yang bisa menguntungkan namun disisi lain memberikan opini yang memuaskan. Masalah keagenan auditor bersumber pada mekanisme kelembagaan (Fitriany, Utama, Martami, & Rosietta, 2015). Pihak manajemen menunjuk auditor yang akan

melaksanakan *auditing* untuk kepentingan pemegang saham, namun jasa audit dibayar oleh pihak manajemen (Gavious, 2007).

Masalah tersebut membuat pihak auditor akan mengalami benturan kepentingan. Di satu sisi, auditor sebagai pihak yang memberikan jasa yang dibayar oleh pihak manajemen maka auditor harus mampu bekerja sesuai dengan keinginan manajer dengan demikian diharapkan manajer menggunakan jasanya kembali. Namun disisi lain auditor harus menjaga independensinya sebagai pihak ketiga yang tidak berpihak pada siapapun, hal ini dilakukan untuk menjaga kredibilitas laporan auditnya.

Teori keagenan merupakan teori yang menghubungkan kerjasama antara pemegang saham dengan pihak manajemen perusahaan, dimana laporan keuangan sebagai sumber informasi dari manajemen kepada pemegang saham. Akan tetapi karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen, maka pemegang saham tidak begitu saja percaya dengan laporan keuangan yang disajikan sehingga memerlukan pihak independen untuk memberikan pendapat mengenai laporan keuangan tersebut. Dalam hal ini, pihak ketiga atau pihak independent mengalami masalah keagenan, dimana jasa yang diberikan dibayar oleh pihak manajemen namun pihak ketiga diharuskan bersikap independent dan tidak memihak sehingga auditor bisa saja memberikan opini yang tidak sesuai dengan harapan manajer.

Sehingga keterkaitan teori keagenan dengan kualitas audit adalah kinerja auditor sebagai pihak ketiga dapat mempengaruhi kualitas atas laporan audit. Kinerja auditor yang dinilai baik akan memberikan pengaruh terhadap

independensi auditor. Penilaian baik tidak hanya dari satu pihak, melainkan dari semua pihak yang terlibat karena sebagai pihak ketiga auditor bertugas untuk memeriksa laporan keuangan yang digunakan sebagai media informasi yang nantinya akan digunakan oleh pihak-pihak eksternal. Kinerja auditor yang dinilai baik dari semua pihak akan berdampak baik terhadap kualitas audit dan karir kerja auditor.

2.2.2 Kualitas Audit (*Audit Quality*)

Kualitas audit merupakan suatu hal yang sangat penting untuk membuktikan bahwa seorang auditor dapat dipercaya dan professional. Kualitas auditor adalah kemampuan profesional individu auditor dalam melakukan pekerjaannya (Iskandar & Indarto, 2015). Auditor yang memiliki kualitas audit yang bagus adalah auditor yang melaksanakan audit sesuai dengan peraturan dan standar. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit yang berkualitas adalah jika audit yang dilakukan oleh auditor memenuhi standar auditing dan standar mutu.

Auditor yang professional memiliki kepekaan yang lebih dalam mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan. Kualitas audit adalah kecenderungan auditor untuk mendeteksi apakah laporan keuangan milik klien terdapat kecurangan atau fraud (Febriyanti & Mertha, 2014). Kualitas audit sebagai probabilitas kemampuan dan kemauan auditor untuk mendeteksi, melaporkan, dan mengungkapkan kesalahan atau salah saji material dalam sistem akuntansi yang digunakan oleh kliennya (Tandiontong, 2015). Menurut Tandiontong (2016:80), kualitas audit dapat dimaknai sebagai kemungkinan

auditor untuk menemukan serta melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi dari klien yang diaudit, atau dapat diartikan bahwa kemungkinan yang terjadi dimana seorang akuntan publik nantinya akan menemukan serta melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien yang sedang diaudit. Kualitas audit adalah probabilitas gabungan nilai pasar bahwa yang diberikan auditor yaitu menemukan pelanggaran dalam laporan keuangan dan melaporkan pelanggaran tersebut (DeAngelo, 1981).

Secara singkat dapat diartikan bahwa kualitas audit adalah kemampuan professional auditor dalam pelaksanaan auditnya sesuai dengan peraturan yang berlaku dan standar. Selain itu, kualitas audit juga dapat diartikan sebagai kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji dalam laporan keuangan. Tuntutan untuk mempertahankan sikap skeptisme dalam mempertimbangkan bukti-bukti audit yang kurang memadai menjadi hal penting bagi auditor menjaga kualitas audit (Iskandar & Indarto, 2015).

Kualitas audit dapat diukur dengan melihat *input*, *output*, maupun prosesnya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang menjadi rujukan untuk penelitian ini, kualitas audit dapat diukur dengan *discretionary accruals*, *abnormal working capital*, *discretionary accruals of modified jones model*, menggunakan opini *going concern*, empat kualitas laba (*predictive value*, *timeliness*, *representational faithfulness* dan *netralitas*), serta dengan menggunakan pertanyaan yang menjadi indikator dengan berbagai macam manipulasi.

2.2.3 Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Untuk memastikan kualitas audit atas laporan keuangannya, perusahaan akan lebih memilih KAP yang tergolong besar karena ukuran KAP dipandang sebagai indikator keberhasilan audit. Ukuran KAP dalam penelitian ini mengikuti Adityasih:2010 penggolangan KAP berdasarkan jumlah auditor yang bekerja di KAP tersebut.

a) KAP *Big 4* (KAP *First Tier*)

KAP *Big 4* adalah Kantor Akuntan Publik yang mempunyai jumlah *professional staff* lebih dari 400 orang. KAP yang termasuk *Big 4* adalah PricewaterhouseCooper (PwC), Deloitte, Ernst & Young (EY) dan KPMG. KAP *Big 4* adalah KAP asing yang berkerjasama dengan KAP Indonesia berupa *network* maupun asosiasi.

b) KAP Menengah (KAP *Second Tier*)

Kelompok ini adalah Kantor Akuntan Publik yang mempunyai jumlah *professional staff* antara 100 sampai dengan 400 orang.

c) KAP Kecil (KAP *Third Tier*)

Keompok ini adalah Kantor Akuntan Publik yang mempunyai jumlah *professional staff* kurang dari 100 orang.

Ukuran KAP diartikan sebagai besar atau kecilnya tempat auditor bekerja.

Berdasarkan penelitian terdahulu, definisi operasional untuk mengukur variabel ukuran KAP adalah dengan menggunakan variabel dummy, atau dengan mengelompokkan KAP menjadi dua yaitu KAP yang termasuk *big4* dan KAP yang tidak termasuk *big4*.

2.2.4 Rotasi Audit

Rotasi audit adalah salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengurangi rasa tidak nyaman auditor dengan lingkungan dan budaya KAP. Kebijakan ini diharapkan mampu mengurangi rasa tidak nyaman tersebut sehingga kinerja auditor semakin meningkat. Selain untuk mengurangi ketidaknyamanan auditor, kebijakan ini juga dikeluarkan dengan maksud agar auditor dapat menemukan suasana baru, dan bisa meningkatkan pengetahuan dan pengalaman auditor. DeAngelo (1981) menyatakan bahwa KAP yang memiliki jumlah klien yang lebih banyak memiliki insentif yang lebih besar terhadap kualitas audit.

Rotasi audit adalah pergantian auditor dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Dimana perusahaan diwajibkan melakukan pergantian auditor dalam jangka waktu yang ditentukan. Definisi operasional untuk rotasi audit yang terdapat pada penelitian terdahulu adalah dengan menggunakan variabel dummy, atau dikelompokkan perusahaan yang melakukan rotasi audit dengan perusahaan yang tidak melakukan rotasi audit pada periode penelitian.

2.2.5 Kompetensi

Kompetensi tidak hanya diukur dengan pengetahuan saja, namun juga diperlukan pengalaman. Seorang auditor dituntut untuk memiliki kompetensi dalam melakukan pemeriksaan. Kompetensi dapat dibagi menjadi beberapa faktor : (1) pendidikan formal yang ditempuh selama menjadi mahasiswa di Perguruan Tinggi, termasuk didalamnya tes profesional auditor, (2) pengalaman audit yang dimiliki, (3) pendidikan profesional berkelanjutan selama menjalankan karirnya

sebagai auditor. Standar audit menyebutkan bahwa audit harus dilakukan oleh individu atau lebih yang telah memiliki keahlian yang diperlukan dan berpartisipasi dalam penelitian teknis sebagai auditor (Meidawati & Assidiqi, 2019).

Kompetensi adalah kemampuan untuk meyakinkan pengguna layanan bahwa layanan audit kualitas yang diberikan oleh auditor dapat memenuhi tingkat profesionalisme yang tinggi. Kompetensi diukur dari dua sudut pandang yaitu pengetahuan dan pengalaman. Pengetahuan dapat diukur dengan jenjang pendidikan yang ditempuh auditor, selain itu pengetahuan juga bisa diukur dengan menggunakan pertanyaan sebagai indikator. Begitu pula dengan pengalaman, pengalaman dapat diukur dengan lamanya waktu auditor bekerja. Selain itu, pengalaman juga dapat diukur dengan melihat banyaknya pengalaman yang didapatkan auditor dengan menggunakan pertanyaan sebagai indikator.

2.2.6 Spesialisasi

Auditor yang memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mengaudit sebuah industri yang sama maka pemahaman auditor dalam mendeteksi kecurangan di industri tersebut akan meningkat. Auditor spesialis artinya auditor yang memiliki banyak pengalaman dalam mengaudit klien di industri yang sama sehingga dapat berdampak pada meningkatnya pemahaman auditor tentang risiko audit pada industri tersebut secara spesifik (Fitriany, Utama, Martani, & Rosietta, 2015).

Spesifikasi auditor dapat diartikan tingginya pemahaman auditor dalam pelaksanaan auditing di suatu industri tertentu. Spesialisasi auditor dapat diukur

dengan menggunakan persentase klien *go public* yang diaudit oleh suatu KAP pada suatu industry tertentu dan kemudian dilakukan pembobotan (*weighting*) berdasarkan total aset untuk perusahaan *go public*.

2.2.7 Pengaruh Antar Variabel

1. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit

Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam skala besar biasanya dengan jumlah auditor yang banyak. Perusahaan akuntansi skala kecil memprioritaskan kepentingan biaya audit klien dibandingkan dengan risiko kegagalan audit. Mereka memiliki kecenderungan untuk mengkompromikan kualitas audit karena ketergantungan biaya audit klien. Berdasarkan teori keagenan bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perlu diperiksa oleh pihak independen untuk memastikan bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari bias. Audit oleh pihak ketiga merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh manajemen sehingga manajemen akan memilih auditor yang bisa memenuhi keinginan manajemen bahkan pihak manajemen bisa saja memberikan tekanan kepada auditor agar auditor memberikan opini yang baik. Perusahaan akuntansi skala besar kurang responsif terhadap permintaan dan tekanan yang diberikan oleh klien untuk memfasilitasi audit atas laporan keuangan mereka.

Perusahaan akuntansi skala besar tidak memiliki kompromi pada kualitas audit sehingga kualitas audit yang dilakukan oleh perusahaan akuntansi skala besar lebih berkualitas. Hal ini akan membuat kepercayaan yang diberikan oleh investor untuk perusahaan akuntansi meningkat. Maka dari itu, jika semakin besar ukuran kantor akuntan publik maka akan semakin baik kualitas auditnya.

Ukuran KAP terhadap kualitas audit membuktikan hasil yang tidak sama. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmita dan David membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan arah negatif. Perusahaan cenderung tidak menggunakan KAP besar ketika kondisi perusahaan sedang tidak baik karena akan membayar fee yang tinggi dan pada kondisi tersebut tidak dapat mendeteksi kondisi tersebut (Papatung & Kaluge, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Desi dan Nurul pada tahun 2019 membuktikan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Ukuran KAP, baik termasuk Big 4 ataupun tidak, tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Priyanti & Dewi, The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Accounting Firm Size, and Client's Company Size on Audit Quality, 2019).

2. Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Rotasi audit dapat memberikan suasana baru bagi para auditor, sehingga dengan suasana yang baru diharapkan juga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman auditor. Hal ini dikarenakan auditor akan memiliki lingkungan yang baru dan bertemu dengan orang-orang yang baru, sehingga auditor dapat bertukar pikiran. Dengan pengetahuan, pengalaman, dan wawasan baru yang didapatkan maka hal ini dapat meningkatkan kualitas audit. Selain itu rotasi audit dilakukan untuk meminimalisasi kemungkinan adanya hubungan istimewa antara auditor dengan manajemen, dimana hal tersebut diantisipasi agar independen seorang auditor terjaga dan laporan keuangan bisa diaudit secara optimal seperti yang diinginkan investor.

Berdasarkan teori keagenan, pihak independen dibutuhkan untuk memberikan opini mengenai laporan keuangan yang disajikan manajemen kemudian akan digunakan untuk pemegang kepentingan. Sikap independen bisa saja berkurang jika auditor memiliki hubungan istimewa dengan pihak manajemen sehingga menurunkan kualitas auditnya. Maka dari itu, jika perusahaan pernah melakukan rotasi audit maka kualitas audit semakin baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Carl W. Hollingsworth, Terry L. Neal, dan Colin D. Reid (2020) menunjukkan hasil bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ditemukan juga bahwa rotasi audit akan berpengaruh positif terhadap kualitas audit jika auditor mengambil kerangka kejujuran, artinya rotasi audit dapat meningkatkan kualitas audit jika auditor mengambil kerangka kejujuran. Namun rotasi audit akan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit apabila auditor mengambil kerangka dengan sikap professional skepticism (Bowlin, Hobson, & Piercey, 2015).

3. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Kompetensi diwakili dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki auditor. Auditor dengan pengetahuan yang bagus akan mampu mengenali kesalahan-kesalahan yang ada, karena auditor telah paham cara mengidentifikasi kesalahan-kesalahan tersebut. Begitu pula dengan pengalaman yang dimiliki auditor akan mampu membantu auditor dalam memecahkan masalah yang ada. Sehingga pengetahuan dan pengalaman dapat meningkatkan kualitas audit. Berdasarkan teori keagenan, investor menginginkan laporan keuangan diaudit dengan baik untuk pengambilan keputusan, sehingga investor akan lebih percaya

kepada auditor yang memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan. Seorang auditor yang memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan akan meningkatkan kualitas audit, sehingga jika seorang auditor semakin berkompetensi maka kualitas auditnya akan semakin meningkat.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, kompetensi dapat mempengaruhi kualitas audit. Auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena pengetahuan dan pengalaman yang banyak akan meningkatkan profesional auditor (Meidawati & Assidiqi, 2019). Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa kompetensi dapat meningkatkan kualitas audit (Putri, 2015). Kualitas auditor meningkat seiring dengan meningkatnya pengalaman auditor. Pengalaman yang meningkat dapat menimbulkan peningkatan terhadap keterlibatan auditor di KAP Big 4 sehingga akan menguntungkan dalam jangka panjang (Sun, 2015). Auditor dengan pengalaman kerja internasional akan dapat meningkatkan kualitas audit secara signifikan (Chen, Dai, Kong, & Tan, 2017).

4. Pengaruh Spesialisasi terhadap Kualitas Audit

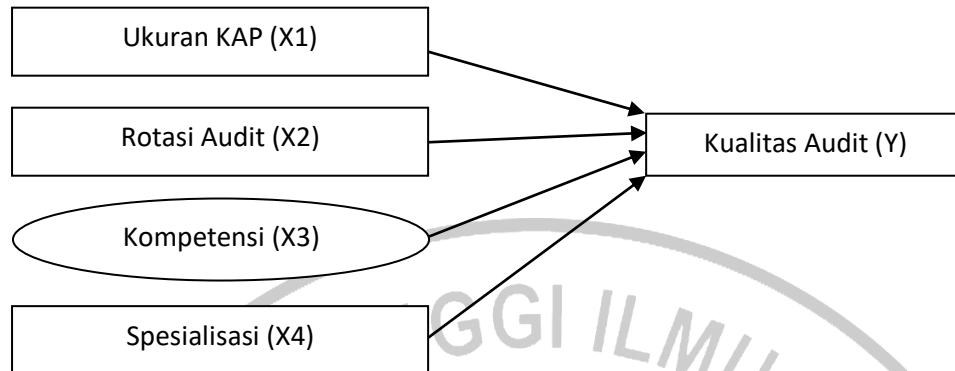
Auditor yang sering melaksanakan audit di industri yang sama akan lebih meningkatkan wawasan auditor tentang masalah di industri tersebut dan auditor mampu mengatasi masalah yang ada dengan lebih cepat. Auditor yang sering melaksanakan audit dalam suatu industri akan lebih dipercaya menangani atau memeriksa industri tersebut kembali. Hal ini karena auditor terbiasa dengan masalah yang dihadapi dan terlatih memecahkan masalah tersebut. Sehingga spesialisasi audit dapat meningkatkan kualitas audit. Seorang auditor yang

memiliki spesialisasi maka auditor akan lebih paham mengenai masalah dan kasus yang ada di industri tersebut.

Berdasarkan teori keagenan, pihak manajemen ingin laporan keuangan yang disajikan mendapatkan opini baik dari auditor, namun pihak investor lebih memperhatikan proses audit yang dilakukan maka auditor dengan pemahaman yang tinggi akan mendapat apresiasi dari para pemangku kepentingan. Seorang auditor yang memiliki untuk memahami masalah, kasus, dan bagaimana cara penyelesaiannya lebih dipercayai investor untuk mengaudit laporan keuangan karena pemahaman yang dimiliki lebih banyak. Maka dari itu, jika auditor memiliki spesialisasi maka kualitas audit semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa pada periode praregulasi, spesialisasi KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dari sisi netrakitas namun berpengaruh positif dari sisi timeless. Sedangkan pada periode pascaregulasi, spesialisasi KAP meningkatkan kualitas audit dari sisi prediktabilitas dan timeless (Fitriany, Utama, Martani, & Rosietta, 2015). Hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwa pengumpan pasar meningkatkan kualitas audit (Clarina & Fitriany, 2019).

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Keterangan :

X : variable independent dalam penelitian ini.

Y : variable dependen dalam penelitian ini.

→ : menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H2 : Rotasi Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H3 : Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H4 : Spesialisasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.